

**PENGARUH MERGER TERHADAP RENTABILITAS
PADA BANK DANAMON
(STUDI KASUS DI BURSA EFEK SURABAYA)**

Hayatul Maemunah
Universitas Darussalam Gontor Ponorogo
hayatulmaemunah@gmail.com

ABSTRACT

As one of the financial instruments, the Bank plays a very important role, because the supervision of banking activities is increasingly being improved. However, with the current monetary crisis in Indonesia and the continuing turmoil of the political situation, it has brought the Indonesian banking industry into a really difficult situation. Considering the condition of this National Bank, the government decided to liquidate private banks with low performance. In the framework of national banking restructuring, the government also proposed to merge some national private banks and state-owned banks. This merger step has a strategic goal, namely to form a larger merged bank, strengthening the capital structure, has a comparative advantage as well as a stronger competitiveness in this globalization. The purpose of this study is to know the effect of merger on the level of profitability at Bank Danamon. The type of research used in this study is descriptive research while for data collection authors use secondary data. The population of this study include 9 Bank Take Over and samples taken as many as two banks, using purposive sampling technique. The analytical model used is, the analysis using the financial ratios of Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, and return On equity and Test T. The results show that: (1) Bank Danamon Tbk is a merged bank between Bank Danamon With Bank Take Over (Tiara Asia Bank, Risjad Salim Bank, Duta Bank, Tamara Bank, Bank Nusa Nasional, Rama Bank, Bank Jaya and Bank Pos Nusantara). (2) The implementation of the merger has a positive impact on the level of profitability at Bank Danamon. (3) There is a significant difference between profitability before and after merger, it can be seen from result of t test which show that tcount (4,039) is bigger than ttable (3,182).

Keywords: Merger, Profitability

PENDAHULUAN

Gejolak moneter serta terus bergolaknya situasi politik akhir-akhir ini, telah membawa industri perbankan Indonesia dalam situasi yang benar-benar sulit. Sehingga menyebabkan sektor perbankan nasional mengalami berbagai masalah.

Salah satu agenda perbankan nasional adalah penyelesaian bank-bank bermasalah

yang dapat mempengaruhi kondisi perbankan nasional. Secara umum industri perbankan nasional dibebani sejumlah masalah besar mulai dari masalah permodalan atau *Capital Adequacy ratio* (CAR), membengkaknya kredit pelanggaran batas maksimum pemberian kredit (BMPK), *Negative Spread* hingga skandal politis perbankan. Masalah yang masih dihadapi perbankan nasional pada saat ini adalah

masalah syarat kecukupan modal atau CAR. Seperti diketahui saat ini masih cukup banyak bank-bank nasional yang memiliki CAR belum memenuhi syarat minimum 8% bahkan masih negatif. Untuk mengatasi itu semua, pihak Bank Indonesia atau BI terus berupaya memperbaiki tingkat kesehatan bank dan memperkuat struktur permodalan. Bank-bank nasional didorong untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan menerapkan *self regulatory banking*. Rambu-rambu lain yang diatur adalah rasio kecukupan modal atau CAR, BMPK, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan cadangan wajib giro umum atau *reserve requirement*.

Saat ini pemerintah masih terus melakukan upaya penyehatan bank dengan membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) melalui keputusan Presiden RI no 27 th 1998. Badan ini ditugaskan untuk merestrukturisasi bank-bank bermasalah dan mengambil kebijakan tindak lanjut yang diperlukan. Dalam rangka meningkatkan daya saing perbankan nasional, bank-bank nasional harus melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dimana *merger* ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan modal. Selain untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat, penggabungan usaha (*merger*) juga dilakukan untuk menyongsong era globalisasi (Prasetyo:1997).

Keluarnya ketetapan Bank Indonesia atau BI bahwa wajib meningkatkan modal dan juga adanya persaingan antara bank yang semakin ketat, membuat gelombang *merger* antar bank kembali meningkat. Ini terbukti dengan kecenderungan *merger* yang

dilakukan oleh beberapa bank swasta nasional yang terus berlanjut sampai sekarang. Bahkan, imbasnya juga kebank pemerintah, meskipun dengan alasan yang berbeda. Langkah *merger* ini memiliki tujuan strategis, yaitu untuk membentuk suatu bank *merger* yang lebih besar, memperkuat struktur permodalan, memiliki keunggulan komperatif serta memiliki daya saing yang lebih kuat di era globalisasi ini.

Bank yang melakukan *merger* harus transparan dan didasarkan atas kesadaran bahwa *merger* harus sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. *Merger* antar bank memiliki persyaratan yang dapat dikatakan tidak terlalu rumit asal sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Bank Indonesia. Seperti *merger* yang dilakukan Bank Danamon dengan delapan bank *take Over* (BTO), dimana seluruh kegiatan operasional dan pelayanan kedelapan Bank BTO yang di *merger* tersebut, telah efektif dialihkan kedalam Bank Danamon.

Permasalahan

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka secara sederhana dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah *merger* dapat mempengaruhi rentabilitas pada Bank Danamon?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *merger* terhadap tingkat rentabilitas terhadap Bank Danamon.

Manfaat Penelitian

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pandangan serta ilmu pengetahuan yang lebih luas didalam dunia perbankan bagi

- pembaca, khususnya mengenai *merger*.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian dengan masalah atau topik yang sama yaitu tentang *merger*.

TEORI PENUNJANG

Perbankan

Salah satu lembaga keuangan yang ada dimasyarakat adalah Bank. Bank menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 (dalam Siamat : 1995, 512), Pasal 1 :

Bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dana Bank

Sebagai tempat penitipan atau penyimpanan dana, maka jenis dana yang dapat dihimpun oleh bank berdasarkan UU. No. 10 Th 1998 (dalam Siamat : 1995, 510) pasal 1 tentang perbankan adalah sebagai berikut :

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyed giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan. Tabungan adalah

simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyed giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Fungsi Bank

Menurut UU RI No 10 Th 1998 (dalam Siamat : 1995, 512) pasal 3 : Fungsi utama perbankan Indonesia adalah :

Sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, Sebagai lembaga yang menyalurkan dana kemasyarakat dalam bentuk kredit dan sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Merger

Pengertian Merger

Menurut Subagyo dan Fatmawati (1997 : 50) pengertian merger adalah penggabungan dua bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan melikuidasi bank (bank lainnya). Dengan adanya merger ini maka, manajemen bank yang sudah bergabung akan menjadi lebih terarah karena dengan kelemahan masing-masing bank akan dapat saling meningkatkan kualitas pengelolaannya.

Alasan Merger

Teoritis alasan *merger* menurut Sartono (1994:484) adalah: 1) *Economic Of Sale*, Dengan *merger* perusahaan dapat mencapai skala operasi yang ekonomis, yaitu skala operasi dengan biaya rata-rata rendah. Tidak jarang dengan melakukan *merger* maka duplikasi fasilitas operasi dapat dihilangkan, begitu juga dengan usaha pemasaran dapat lebih efisien, system akuntansi

akan lebih baik, pengadaan dan proses produksi dapat dikonsolidasikan. 2) Memperbaiki Management, beberapa perusahaan dikelola dengan cara yang kurang efisien, akibatnya profitabilitasnya menjadi rendah. Dengan demikian alasan lain perusahaan untuk melakukan *merger* adalah untuk memperbaiki manajemen. 3) Penghematan Pajak, Sering perusahaan memperoleh penghematan pajak, tetapi karena perusahaan tidak pernah dapat memperoleh laba maka tidak dapat memanfaatkannya. Untuk itu lebih baik menggabungkan dengan perusahaan lain yang memperoleh laba dengan maksud agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang provitabel dapat lebih kecil. 4) Diversifikasi, faktor lain yang mendorong perusahaan untuk melakukan *merger* adalah diversifikasi usaha. Cara ini memang paling mudah yakni dengan menggabungkan dua perusahaan yang berbeda maka kini dimiliki jenis usaha yang lebih bagus tanpa harus melakukan dari awal. Dengan diversifikasi maka resiko yang dihadapi atas suatu saham dapat dikompensasi oleh saham yang lain dengan demikian resiko secara keseluruhan menjadi lebih kecil. Pendapat ini dengan asumsi bahwa investor bersifat *risk averse* dan investor dapat melakukan diversifikasi dengan efisien.

Proses Melakukan Merger

Sedangkan menurut Hidayati (2000), Proses yang harus dilewati oleh perusahaan yang ingin menjalankan penggabungan usaha adalah: 1) Mengidentifikasi target company, 2) Mengadakan kontrak dengan target company untuk

memperoleh informasi, 3) Menetapkan *feasibility study*, 4) Menetapkan *offering price* dan cara pembayaran, 5) Menandatangani kontrak penggabungan usaha. Dalam melakukan kesemua tahap tersebut, perusahaan menyusun tim penasihat marga disebut *Tim Due Dilligence*, yang dipimpin oleh anggota senior manajemen yang diperkirakan akan mengelola perusahaan sasaran (*target company*). Tim ini harus mencakup staf tambahan yang tepat, ahli hukum serta penasihat akuntansi.

Rentabilitas

Menurut Rianto (1995:35) rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Sawir: 2001)

Hipotesis

Menurut Ghany (1993: 1) secara definif hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara yang sifat kebenarannya tentative atas masalah penelitian yang diajukan. Dengan kata lain bahwa : suatu hipotesis adalah suatu kesimpulan penelaahan teoritik terhadap permasalahan, suatu kesimpulan yang dapat dianggap sebagai jawaban yang paling tepat terhadap suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah : “Dengan adanya *merger* maka akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Danamon”.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi kejadian-kejadian tertentu dari objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang benartentang suatu objek tertentu.

Tempat penelitian atau lokasi penelitian ini dilakukan dipusat pelatihan dan pengkajian pasar Modal Indonesia yang berlokasi di Jl. M.T. Haryono No. 193 tempatnya di UNISMA Malang. Dimana dalam penelitian ini menganalisis pengaruh merger terhadap rentabilitas pada bank Danamon sebelum merger ataupun sesudah merger.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian dan dikenai generalisasi. Maka populasi dalam penelitian ini adalah 9 Bank Swasta yang melakukan penggabungan (*Marger*). Kesembilan bank itu adalah Bank danamon, Bank Risjad Salim Internasional (RSI), Bank Tamara, Bank duta, Bank Nusa Nasional (BNN), Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank rama dan Bank Jaya.

Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive* sampling (sampling bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Arikunto : 1990: 128).

Sampel *purposive* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Danamon dan Bank Rama.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang disediakan oleh Bursa Efek Surabaya (BES) yang berlokasi di Jl. MT. Haryono No. 139, yang berada atau tepatnya di UNISMA Malang.

Selain dari data tersebut di atas, juga dilakukan *study literature* sebagai data pendukung yang diperoleh dari buku-buku dan majalah.

Metode Analisis

Analisis data merupakan proses penyederhanaan dan pengelompokan data sesuai dengan alat yang digunakan untuk analisa. Berdasarkan penelitian yang diuraikan di atas, maka hasil analisa rasio yang akan dievaluasi adalah perbandingan antara rentabilitas sebelum dan sesudah *merger*.

Rasio-rasio yang digunakan baik perhitungan sebelum *merger* maupun sesudah merger meliputi :

- *Gross Profit Margin* =
$$\frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$
- *Net Profit Margin* =
$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$
- *ReturnOnInvestment* =
$$\frac{\text{EarningAfterTaxes}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$
- *ReturnOnEquity* =
$$\frac{\text{NetIncome}}{\text{EquatyCapital}} \times 100\%$$

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah merger, maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian disini adalah uji hipotesis Beda Dua Mean untuk observasi berpasangan dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Dimana :

- d : Mean dari harga-harga d (Perbedaan harga-harga yang berpasangan)
- Sd : Deviasi standard dari harga-harga d
- N : Banyaknya pasangan

Dengan prosedur pengujian sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tingkat rentabilitas bank pada tahun yang bersangkutan adalah lebih kecil atau sama dengan nol, yang berarti bahwa tingkat rentabilitas pada bank sesudah merger tidak ada perbedaan dengan sebelum melakukan merger atau dapat dikatakan bahwa dengan melakukan merger tidak ada pengaruhnya terhadap rentabilitas bank.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya tingkat rentabilitas bank pada tahun yang bersangkutan adalah lebih besar dari satu, yang berarti bahwa tingkat rentabilitas pada bank sesudah merger berbeda dengan sebelum melakukan merger atau dapat dikatakan bahwa dengan melakukan merger dapat berpengaruh

terhadap tingkat rentabilitas bank.

ANALISA DAN PEMBAHASAN *Marger Bank Danamon dan 8 Bank Take Over (BTO)*

Dalam rangka restrukturisasi bank-bank yang berada dalam pengelolaan BPPN telah dilaksanakan penggabungan 8 *Bank Take Over (BTO)*. Ke-8 *Bank Take Over (BTO)* yang digabungkan ke dalam Bank Danamon itu adalah Bank Duta, Bank Nusa Nasional (BNN), Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Tamara, Bank Risjad Salim Internasional (RSI), Bank Rama dan Bank Jaya. Bagi dunia perbankan, hasil penggabungan antara Bank Danamon dan 8 bank swasta lainnya ini merupakan *merger* terbesar kedua setelah *merger* Bank Mandiri yang merupakan penggabungan 4 bank BUMN. Sama seperti halnya *merger* Bank Mandiri, *merger* Bank Danamon ini juga merupakan salah satu langkah restrukturisasi perbankan nasional.

Dengan telah rampungnya *merger* Bank Danamon ini, maka total asset yang dihasilkan dari hasil penggabungan Bank Danamon dan 8 Bank BTO tersebut akan menjadi bank terbesar ke-4 di Indonesia, setelah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Central Asia (BCA).

Keputusan pemerintah untuk menunjuk Bank Danamon sebagai bank inti sekaligus selaku kordinator pelaksana bank-bank peserta *merger* ini, merupakan hasil evaluasi mendalam yang dilakukan oleh perusahaan konsultan independen dengan sejumlah faktor pertimbangan yang cukup penting. Diantaranya karena Bank Danamon

telah melakukan rekapitalisasi perbankan dengan melakukan transfer asset bermasalah ke BPPN dan penyertaan modal pemerintah, hingga akhirnya dapat menyehatkan kinerjanya. Proses restrukturisasi lainnya yang dilakukan Bank Danamon adalah dengan melakukan sejumlah efisiensi, diantaranya penutupan atau penggabungan cabang duplikasi.

Hasil Rasio Rentabilitas Sebelum dan Sesudah Merger

Berdasarkan hasil penghitungan rasio keuangan rentabilitas maka dibawah ini akan ditunjukkan tabel hasil penghitungan rentabilitas sebelum dan sesudah merger.

Tabel 1
Hasil Rasio Rentabilitas Bank Danamon Sebelum dan Sesudah Merger
(Dalam Proses)

Rasio keuangan yang dibandingkan	Sebelum Merger		Sesudah Merger
	Bank Danamon	Bank Rama	Bank Danamon (BDI)
1. Gross Profit Margin	- 436,26	- 95,17	5,47
2. Net Profit Margin	- 403,30	- 95,67	6,53
3. Return on investment	- 112,21	- 30,92	0,55
4. Return on Equity	- 92,79	- 200,80	7,51

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai dari perhitungan rasio keuangan dengan membandingkan periode sebelum dan sesudah merger yang terdiri dari Bank Danamon dan Bank Rama. Selain itu, dari berbagai rasio yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa Bank Danamon (BDI) sesudah melakukan merger mengalami kenaikan pada tingkat rentabilitasnya yaitu pada Rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on investment*, *Return on Equity*.

a. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan penghitungan di atas, menunjukkan *gross profit*

margin Bank Danamon (sebelum merger) sebesar -436,26%, sedangkan Bank Rama sebesar -95,17%. Sedangkan Bank Danamon sesudah merger (BDI) memiliki rasio sebesar 5,47%. Hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* Bank Danamon sesudah melakukan merger mengalami kenaikan angka yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan Bank Danamon dan Bank Rama sebelum melakukan merger. Ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Danamon (BDI) dalam menghasilkan laba dari hasil operasi usahanya sesudah melakukan merger lebih tinggi

bila dibandingkan dengan Bank Danamon dan Bank Rama yang sempat memperoleh hasil yang negative.

b. *Net Profit Margin*

Hasil rasio rentabilitas di atas menunjukkan bahwa net profit margin pada Bank Danamon sebelum merger adalah -403,30%, sedangkan pada Bank Rama juga menunjukkan hasil yang negative yaitu sebesar -95,67%. Sedangkan pada Bank Danamon (BDI) memiliki tingkat net profit margin sebesar 6,53%. Dengan kenaikan net profit margin tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Danamon (BDI) dalam menghasilkan net income yang ditinjau dari sudut *operating income*-nya lebih baik. Dengan demikian Bank Danamon (BDI) memiliki nilai positif yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kondisi sebelum melakukan merger.

c. *Return on investment,*

Hasil perhitungan rentabilitas pada rasio *Return on investment* menunjukkan bahwa Bank Danamon pada periode sebelum merger mempunyai rasio sebesar -112,21, dan Bank Rama adalah sebesar -30,92%. Sedangkan Bank Danamon (BDI) mempunyai tingkat rasio yang positif yaitu sebesar 0,55%. Dan ini berarti rasio rentabilitas sesudah melakukan merger lebih tinggi bila dibandingkan dengan sebelum melakukan merger.

d. *Return on Equity*

Bank Danamon pada periode sebelum merger adalah sebesar

-92,79% dan pada Bank Rama selama periode satu tahun memiliki rasio sebesar -200,80%. Sedangkan pada Bank Danamon (BDI) selama periode satu tahun sesudah merger menunjukkan rasio sebesar 7,51%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* sesudah melakukan merger selama periode satu tahun menunjukkan peningkatan yang positif.

Dari hasil analisa dengan membandingkan kondisi bank sebelum dan sesudah *merger*, berdasarkan analisa rasio rentabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profitmargin*, *return of investmen* dan *return on equity* menunjukkan bahwa Bank Danamon sesudah melakukan merger (BDI) memperoleh hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum melakukan merger.

Dengan demikian, Bank Danamon (BDI) berhasil meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan efisiensi dalam pengelolaan kekayaan yang dimilikinya, ini berarti manajemen Bank Danamon (BDI) dalam mengelola hartanya untuk memperoleh keuntungan lebih baik sehingga Bank Danamon mempunyai peluang untuk dapat berkembang lebih baik dan mempunyai prospek yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dari hasil analisa rasio rentabilitas sebelum dan sesudah merger dapat dihitung dengan menggunakan uji hipotesis beda dua mean untuk observasi berpasangan.

Tabel 2
Data Rata-rata Rasio Rentabilitas Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger
(dalam persen)

Rasio Rentabilitas	Tingkat Rentabilitas	
	Sebelum merger	Sesudah merger
<i>Gross Profit Margin</i>	-265,715	-5,47
<i>Net Profit Margin</i>	-249,485	-6,53
<i>Return on investment</i>	-71,565	-0,55
<i>Return on Equity</i>	-146,795	-7,51
Jumlah	-733,56	-20,06

Data : Diolah

Uji Hipotesis Beda Dua Mean
Untuk Observasi Berpasangan

- Ho : $\mu_1 = \mu_2$
 Hi : $\mu_1 \neq \mu_2$
 Dimana : H_0 = Mean pengukuran pertama (sebelum) sama (tidak berbeda) dengan mean pengukuran kedua (sesudah).
 H_1 = Ada perbedaan yang signifikan antara mean pertama

(sebelum) dengan mean kedua (sesudah). Artinya, pemberian *treatment* memberikan dampak.

- Nilai Kritis t ($\alpha/2=0,025, df=3$) = 3,182
- Harga uji statistic

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Tabel 3
Data Uji Hipotesis Beda Dua Mean Untuk
Observasi Berpasangan (Dalam Persen)

Rasio Rentabilitas	Tingkat Rentabilitas		Perbedaan D	d ²
	Sebelum merger	Sesudah merger		
<i>Gross Profit Margin</i>	- 265,715	- 5,47	271,185	73.541,304
<i>Net Profit Margin</i>	- 249,485	- 6,53	256,015	65.543,680
<i>Return on investment</i>	- 71,565	- 0,55	72,115	5.200,573
<i>Return on Equity</i>	- 146,795	- 7,51	154,305	23.810,033
Jumlah	- 733,56	- 20,06	753,62	168.095,59

Dari hasil analisa, diperoleh bahwa harga uji statistic t = 4,039 lebih besar dari nilai kritis t ($\alpha/2 = 0,025, dF = 3$) = 3,182, jadi berada di daerah penolakan, maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan (peningkatan)

yang signifikan dalam hal tingkat rentabilitas setelah melakukan merger, atau dapat dikatakan bahwa dengan merger dapat meningkatkan tingkat rentabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bank Danamon Tbk (BDI) merupakan bank hasil merger antara Bank Danamon dengan 8 Bank Take Over (BTO) yaitu Bank Duta, Bank Nusa Nasional (BNN), Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Tamara, Bank Risjad Salim Internasional (RSI), Bank Rama dan Bank Jaya.
2. Pelaksanaan *merger* pada Bank Danamon mempunyai dampak yang positif terhadap tingkat rentabilitas dari pada bank tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rasio rentabilitasnya yang ditunjukkan oleh *gross profit margin, net profit margin, return on investment dan return on equity*. Dimana dalam hasil perhitungan rasio tersebut ditunjukkan bahwa nilai sesudah *marger* lebih tinggi bila dibandingkan dengan sebelum *marger*. Selain itu juga terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sebelum *merger* dengan sesudah *merger*
3. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung (4,039) lebih besar dari pada t table (3,182), ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rentabilitas sebelum dan sesudah *merger*.

Saran

1. Untuk mengatasi masalah likuidasi yang umumnya dialami oleh perbankan, maka kebijakan pemerintah yang dikeluarkan lebih mengarah pada himbauan

pelaksanaan *merger* pada sector perbankan dapat dilanjutkan dengan adanya dukungan hasil bahwa *merger* mempunyai dampak yang positif terhadap tingkat bank yang dimerger, khususnya dalam mengatasi masalah likuidasi.

2. Bank Danamon Tbk (BDI) sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme dalam menajemennya agar tetap dapat bersaing dan dapat memperoleh kepercayaan besar dari masyarakat.
3. Untuk melihat pengaruh merger dapat dilakukan dengan tidak memisahkan antara bank yang melakukan *merger*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Managemen Penelitian*. Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- Awat, Napa, J. 1999. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Aspek Hukum Penggabungan Peleburan dan Pengambilalihan Bank*, 1998, April. Usahawan.04, Halaman 34.
- Dajan, Anton. 1994. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 2. Jakarta: LP3ES.
- Djarwanto, PS. 1996. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty.
- Prasetyo, Catur. 1997. September, *Merger Bagi Bank-Bank bermasalah*, Usahawan No. 9.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Ja-karta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Siamat, dahlan. 1995. *Managemen Lembaga Keuangan Edisi 3*. Jakarta:FU UI.
- Subagyo dan Sri Fatmawati. 1997. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Suja'i, A. Yusuf Iman. 1999. *Metodologi Penelitian Sosial. Teknik Sampling*. Malang. Dosen FE UNISMA.
- Yanto. Sri. 2001. Juli-Agustus, *Marger*, Akuntan No. 19. Hal.4

